

## Analysis of Lexical Meaning of Verbs in the Translation of the Article “Media Digitalization and Political Communication” in NADI Magazine Edition 28/2021

Muhammad Azmi Fahreza<sup>1\*</sup>, Tanti Kurnia Sari<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Muhammad Azmi Fahreza [azmifahreza57@gmail.com](mailto:azmifahreza57@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Article, Lexical Meaning, NADI, Translation

*Received :* 18, June

*Revised :* 22, July

*Accepted:* 26, August

©2024 Fahreza, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the analysis of the lexical meaning of verbs in the translation of the article Digitalization of Media and Political Communication in NADI Magazine Edition 28/2021. This study uses a qualitative descriptive method to analyze the lexical meaning of verbs in Indonesian and German translations. Data were taken from the article "Digitization of Media and Political Communication" in NADI Magazine edition 28/2021 and its translation. Data collection was carried out through document studies involving dictionary analysis to understand the lexical meaning of verbs in both languages. Of the 114 verbs analyzed, 86 (75.43%) had equivalent meanings, 26 (22.80%) had slightly equivalent meanings, and 2 (1.77%) were not equivalent. This study shows that most verbs have equivalent meanings between the source and target languages, although some words experience shifts in meaning. These results emphasize the importance of a deep understanding of lexical meaning in the translation process to ensure equivalence of meaning between languages.

## Analisis Makna Leksis Kata Kerja Dalam Terjemahan Artikel “Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik” di Majalah NADI Edisi 28/2021

Muhammad Azmi Fahreza<sup>1\*</sup>, Tanti Kurnia Sari<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Muhammad Azmi Fahreza

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Artikel, Makna Leksikal, NADI, Terjemahan

*Received :* 18, Juni

*Revised :* 22, Juli

*Accepted:* 26, Agustus

©2024 Fahreza, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana analisis makna leksikal verba pada terjemahan artikel Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik di Majalah NADI Edisi 28/2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna leksikal verba terjemahan bahasa Indonesia dan Jerman. Data diambil dari artikel "Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik" dalam Majalah NADI edisi 28/2021 dan terjemahannya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen yang melibatkan analisis kamus untuk memahami makna leksikal verba dalam kedua bahasa. Dari 114 verba yang dianalisis, 86 (75,43%) memiliki makna setara, 26 (22,80%) memiliki makna sedikit setara, dan 2 (1,77%) tidak setara. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar verba memiliki makna yang setara antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, meskipun beberapa kata mengalami pergeseran makna. Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang makna leksikal dalam proses penerjemahan untuk memastikan kesetaraan makna antar bahasa.

---

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, informasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Masyarakat hampir setiap saat membutuhkan informasi, baik untuk menunjang aktivitas sehari-hari maupun sekedar hiburan. Salah satu bentuk informasi yang paling banyak dikonsumsi masyarakat adalah artikel berita (Anjany, 2022).

Artikel berita merupakan karangan faktual yang membahas suatu topik secara rinci dan panjangnya tidak terbatas. Artikel berita biasanya dimuat di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, buletin dan lain-lain. Dalam artikel majalah, kata kerja yang mewakili suatu bentuk aliran atau tindakan digunakan dalam kalimat. Biasanya verba dinyatakan dalam modus perintah atau menggunakan aspek kesinambungan dalam bentuk kata, misalnya pada kata "makan, minum, tidur, mandi" (Asrif, 2017). di website Pusat Bahasa Maluku, Kemdikbud.

Secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah, namun secara diakronis ada kemungkinan akan berubah. Artinya dalam jangka waktu yang relatif singkat makna suatu kata tetap sama dan tidak berubah, namun dalam jangka waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna suatu kata berubah. Pengertian verba leksikal termasuk dalam kelompok verba terbuka. Ini juga dikenal sebagai kata kerja utama.

Penggunaan verba dapat dijadikan salah satu alasan dilakukannya penelitian ini karena verba mempunyai peranan penting dalam membangun struktur kalimat. Kata kerja adalah istilah yang mengacu pada kata-kata yang menggambarkan suatu tindakan, proses, atau keadaan dalam sebuah kalimat. Selain itu, pemilihan kata kerja pada saat menulis penelitian ini juga berperan penting dalam menggambarkan apa yang dilakukan dan apa yang akan dihasilkan dari suatu tujuan. Oleh karena itu, pemilihan kata kerja yang tepat merupakan salah satu aspek terpenting dalam merumuskan tujuan penelitian.

Kata kerja leksikal digunakan untuk menyatakan keadaan, tindakan, atau makna terkait lainnya. Fungsi kata kerja leksikal adalah untuk menunjukkan tindakan atau keadaan yang dikomunikasikan melalui isi kalimat. Namun pada kenyataannya masih sulit untuk mengartikan suatu kata, khususnya kata kerja, karena setiap kata mempunyai arti yang berbeda-beda. Kata kerja leksikal adalah kategori kata tertentu dan penting yang digunakan dalam teks ilmiah untuk menyampaikan tindakan, prosedur, dan hasil penelitian. Kata kerja leksikal berperan penting dalam meningkatkan kejelasan, ketepatan dan efektivitas penulisan. Jika makna leksikal dari kata kerja tersebut tidak diketahui, maka apa yang ingin dikomunikasikan oleh pendengar menjadi tidak jelas dan terabaikan, sehingga komunikasi dengan khalayak sasaran tidak dapat efektif.

Apabila menerjemahkan kata kerja yang menunjuk pada kata leksikal, maka kata kerja "Jalan" adalah kata kerja yang sesuai dengan maksud dan tujuan suatu tempat untuk pergerakan orang, kendaraan dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa kata kerja "Jalan" dapat secara efektif menyampaikan suatu informasi atau suatu tindakan komunikasi kepada khalayak sasaran. Jika kata kerja "Jalan" tidak sesuai dengan maksud dan

tujuannya, maka informasi yang disampaikan berbeda; orang awam menjelaskannya dengan pengertian jalan-jalan atau jalan-jalan ke suatu tempat yang ingin dituju. Dalam menerjemahkan verba leksikal, penerjemah harus berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang diungkapkan dalam berbagai elemen struktur seperti kalimat, frasa, tenses dan masih banyak lagi. Tugas seorang penerjemah adalah menerjemahkan pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara tepat dan terarah, sehingga tidak terjadi kerancuan makna yang memperkuat perbedaan sudut pandang.

Penelitian ini menganalisis bagaimana *lexical verbs* pada artikel Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik di majalah NADI edisi 28/2021 diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada kata kerja yang mengungkapkan makna leksikal sebagai konsep. Dengan kata lain, fokus penelitian ini adalah pada penerjemahan makna verba leksikal.

Selain itu, majalah ini juga dapat dijadikan sebagai sarana dan media pembelajaran penerjemahan dengan mengangkat kisah-kisah terkait digitalisasi sosial politik dalam berbagai aspek kehidupan di era kekinian yang sebentar lagi akan memasuki tahun politik yang akan dijalani bangsa Indonesia. merayakan festival politik tahunan. Artikel ini dipilih karena berkaitan dengan istilah digitalisasi dan politik. Salah satu isinya adalah artikel berjudul Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik, yang memberikan gambaran mengenai dampak digitalisasi terhadap komunikasi politik dan juga terhadap media massa, yang berperan penting dalam rantai contoh kata adalah sistem komunikasi di masyarakat, khususnya dalam proses politik. penafsiran Berita yang beredar di ruang publik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Konsep Verba Leksikal***

Kata kerja merupakan golongan kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain, kata kerja memiliki ciri morfologi seperti tense, aspek, persona, atau angka. Kebanyakan kata kerja mewakili unsur semantik, tindakan atau proses (Kridalaksana, 2001:22).

Kata kerja leksikal adalah kata kerja utama atau semua kata kerja yang bukan kata kerja bantu. Fungsi kata kerja leksikal adalah untuk menjelaskan atau menunjukkan tindakan utama yang dilakukan oleh subjek. Kata kerja leksikal tidak memerlukan kehadiran kata kerja bantu dalam kalimatnya dalam arti dapat berdiri sendiri. Contoh verba leksikal adalah berlari, tertawa, melihat, berpikir, bertindak, menarik, memberi, pergi, melakukan dan lain-lain.

### ***Konsep Makna Leksikal***

Makna leksikal atau makna semantik atau makna luar adalah makna suatu kata apabila berdiri sendiri, baik berupa leksem maupun gabungan yang maknanya kurang lebih sama (Andini, 2017). Makna leksikal merupakan bentuk kata sifat yang berasal dari bentuk kata benda leksikon (kosa kata, perbendaharaan kata, perbendaharaan kata). Jika leksikon disamakan dengan kosakata atau kosakata, maka leksem dapat disamakan dengan kata. Jadi, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang didasarkan pada leksikon,

leksem, atau kata. Dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan rujukannya, makna yang sesuai dengan pengamatan indra, atau makna yang benar-benar nyata dalam kehidupan kita. Misalnya, kata tikus memiliki arti leksikal “sejenis hewan pengerat yang dapat menyebabkan penyakit tifus”. Makna tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tikus dibunuh oleh kucing” atau pada kalimat “Gagal panen karena dihinggapi tikus”. Dalam kedua kalimat tersebut kata tikus jelas merujuk pada hewan tikus dan bukan pada hal lain (Chaer, 2013: 60).

### ***Konsep Penerjemahan***

Artinya, penerjemahan bertujuan untuk menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cara menjadikan bahasa sumber dalam bahasa sasaran sedekat mungkin dengan padanan alami bahasa sumber, tanpa melupakan makna atau pesannya. Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah penafsiran makna suatu teks dalam suatu bahasa (teks sumber) dan penciptaan padanan teks dalam bahasa lain (teks sasaran terjemahan) yang menyampaikan pesan yang sama (Nida & Taber, 1982: 12).

Ahli bahasa Rusia-Amerika terkenal Roman Jakobson (1959) dalam karyanya *On Linguistic Aspects of Translation* membedakan tiga jenis penerjemahan tanda verbal, yaitu: terjemahan intralingual, terjemahan interlingual, dan terjemahan intersemiotik. Dari jumlah tersebut, ia mengklasifikasikan terjemahan antarbahasa sebagai terjemahan aktual, penafsiran tanda-tanda linguistik oleh bahasa lain (Jakobson, 1959/2000:114).

Terjemahan harafiahnya adalah terjemahan formal. Artinya penerjemah berusaha mengikuti pola gramatika teks sumber ketika menerjemahkan. Terjemahan ini tidak mempunyai makna dan hampir tidak memiliki nilai komunikatif karena pembaca sulit memahami isi terjemahannya (Ewaldus, 2021).

### ***Konsep Artikel***

Artikel diartikan sebagai produk tertulis yang berfokus pada uraian atau kajian ilmu pengetahuan di alam semesta, dengan referensi tertentu muncul dalam teks (Sari Pertiwi & Weganofa, 2015: 18). Artikel adalah suatu karya tulis untuk diterbitkan dalam jurnal atau kumpulan artikel yang bersifat ilmiah dan ditulis menurut pedoman atau kaidah ilmiah yang disepakati atau ditetapkan (Slameto, 2016)

Kutipan dari Roland Edward Wolseley (1969) menjelaskan bahwa artikel adalah karya tulis yang panjangnya tidak terbatas yang dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud untuk menghibur dan membujuk. Mawardi juga menambahkan pengertian artikel dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) yang menyatakan bahwa artikel adalah karangan prosa di media massa yang langsung membahas suatu topik (Mawardi, 2020: 18).

### *Majalah NADI dan artikel Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik*

Majalah NADI (Berita Alumni tentang Jerman dan Indonesia) merupakan majalah yang memberitakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Jerman dan Indonesia. Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan topik terkini lainnya. Majalah ini juga melaporkan pengalaman para pemegang beasiswa dari DAAD, sebuah organisasi gabungan dari Institut Universitas Jerman dan Kementerian Luar Negeri Federal. Keistimewaan majalah NADI adalah bilingual yaitu Jerman dan Indonesia. Majalah NADI memiliki topik berbeda di setiap terbitannya. Edisi terbau Majalah NADI News untuk Alumni Jerman dan Indonesia - kembali hadir. Tanggal rilis edisi ke-28 ini bertepatan dengan dimulainya fase baru bagi komunitas dan perguruan tinggi - untuk pertama kalinya setelah satu setengah tahun penutupan dan pembatasan. Edisi 2021 dipilih untuk penelitian ini. Majalah NADI membahas tentang meningkatnya digitalisasi media dan komunikasi politik dalam setiap artikelnya (Tomas, 2021).

Oleh karena itu, majalah edisi ini sangat menarik sebagai bahan bacaan. Tema tahun 2021 ini cukup unik yaitu hal-hal yang sedang berkembang saat ini seperti perkembangan internet di era digitalisasi dan memasuki tahun politik. Meski topiknya menyangkut perkembangan dan pemanfaatan di era digital saat ini, majalah ini juga memuat berbagai wacana dan berita dari berbagai kalangan, misalnya berita tentang kerjasama partai politik dan calon presiden dari masing-masing partai politik yang memperdebatkan gagasannya. salah satu pasalnya merupakan wujud perwujudan dan aspirasi anak bangsa di masa depan melalui pemilihan calon presiden dan wakil presiden.

Artikel bertajuk Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik mengangakat fakta bahwa di era Internet, ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital semakin besar. Generasi Z bahkan disebut "digital native" karena teknologi digital merupakan kebutuhan bagi mereka. Web 2.0 telah melahirkan budaya komunikasi politik yang interaktif, partisipatif, dan kolaboratif, misalnya dengan memulai petisi untuk mendapatkan dukungan publik atau dengan mengorganisir massa untuk rapat umum atau kampanye politik. Media sosial bukan lagi ruang privat. Mereka telah berkembang menjadi masyarakat yang kontra-publik terhadap masyarakat arus utama, yang perannya telah diambil alih oleh media massa. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh digitalisasi terhadap komunikasi politik dan juga terhadap media massa yang berperan penting dalam rantai sistem komunikasi di masyarakat, khususnya dalam penafsiran pesan-pesan yang beredar di masyarakat

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya, deskripsi dan pembahasan data dilakukan melalui identifikasi kalimat dan analisis makna leksikal verba terjemahan bahasa Indonesia dan Jerman. Data penelitian ini adalah verba leksikal pada artikel Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik dan terjemahannya pada artikel "Digitisasi media dan komunikasi politik". Sumber datanya adalah majalah NADI edisi 28/2021.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengumpulan studi dokumen. Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan berbagai jenis dokumen yang berguna untuk analisis. Kemudian langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Baca artikel berjudul Digitalisasi Media dan Komunikasipolitik di majalah NADI edisi 28/2021.
2. Baca terjemahan artikel berjudul "Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik" di Majalah NADI Edisi 28/2021.
3. Pahami isi artikel secara keseluruhan.
4. Tandai kata kerja dan terjemahannya.
5. Triangulasi data dosen dan teman.
6. Analisis makna leksikal verba dengan melihat makna verba bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dengan menggunakan kamus bahasa Indonesia (KBBI) dan makna verba bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran dengan menggunakan kamus Duden.
7. Analisis makna leksikal kata kerja diperiksa oleh seorang ahli.
8. Mendeskripsikan analisis makna leksikal verba.
9. Ringkasan.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Makna Leksikal Verba Dalam Terjemahan Artikel Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik di Majalah NADI Edisi 28/2021*

Artikel bertajuk "Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik" yang dimuat majalah NADI edisi 28/2021 terdiri dari sembilan halaman. Setelah dilakukan analisis, ditemukan 114 verba leksikal. Analisis makna leksikal verba dalam artikel dilakukan dengan cara mengkaji makna leksikal setiap verba baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran di kamus. Kamus besar bahasa Indonesia digunakan untuk menganalisis makna leksikal bahasa sumber, sedangkan kamus Duden digunakan untuk menganalisis makna leksikal bahasa sasaran. Setelah menangkap makna kata kerja dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, maka makna dari kedua kata kerja tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah maknanya setara atau tidak.

Berdasarkan analisis makna leksikal verba dikelompokkan menjadi padanan dan tidak padanan. Ada pula verba yang diterjemahkan menjadi kata benda dalam bahasa sumber, namun makna leksikalnya masih padanan. Pengelompokan verba leksikal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Verba Leksikal

Tidak	Pengelompokan	Nomor	persen
1	setara dengan	86	75,43%
2	sedikit yang setara	26	22,80%
3	tidak setara	2	1,77%
	Total	114	100%

Dari 114 verba leksikal, 86 (75,43%) merupakan data setara. Terdapat pula data yang ekuivalennya sedikit, yaitu sebanyak 26 (22,80%) data.

Sayangnya, ada dua (1,77%) tanggal yang tidak setara. Penjelasan masing-masing pengelompokan data adalah sebagai berikut:

1. Data yang setara.

Berdasarkan analisis verba leksikal, 86 (75,43%) data mempunyai makna leksikal yang setara. Contoh dan penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut

Contoh 1

Bahasa sumber : *disebut (generasi Z bahkan disebut digital native, karena bagi mereka, teknologi digital adalah keniscayaan.)*

Bahasa sasaran : *disebut sebagai (Generasi Zmenjadibahkan disebut digital native karena teknologi digital merupakan kebutuhan bagi mereka)*

Penjelasan : Menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya disebut sebagai *memberi nama (kepada); menamakan*. Dalam bahasa sasaran "disebut" berarti "menurut kamus Duden" untuk diidentifikasi dengan suatu tanda". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 2

Bahasa sumber : *melahirkan (Kami setuju dengan Anda, Komisaris, bahwa kekerasan hanya akan menghasilkan balasan kekerasan.)*

Bahasa sasaran : *menghasilkan (Kami setuju dengan Anda, Komisaris, bahwa kekerasan hanya akan menghasilkan kontra-kekerasan.)*

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *melahirkan* sebagai *mengadakan; menjadikan; menimbulkan*. Dalam bahasa sasaran, menurut kamus Duden, "menghasilkan" berarti "biarkan bangkit; menyebabkan". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 3

Bahasa sumber : *menggalang (Dia ingin mereka menang dan jelas bahwa mereka akan menggalang dana untuk kompetisi sekolah.)*

Bahasa sasaran : *menang (Dia ingin mereka menang, dan jelas bahwa mereka akan mengumpulkan dana untuk kompetisi sekolah.)*

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menggalang* sebagai *mengumpulkan; mencari*. Dalam bahasa sasaran berarti "menang" menurut kamus Duden "mendapatkan sesuatu yang diinginkan melalui usaha sendiri [dan keadaan yang menguntungkan]". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata

kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 4

Bahasa sumber : *beredar (Daftar pemilih ini tersebar di desa saya.)*

Bahasa sasaran : beredar (Daftar pemilih ini beredar di desa saya)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tersebar artinya sebagai berpindah-pindah dari tangan ke tangan atau dari tempat satu ke tempat lain; berputar. Dalam bahasa sasaran berarti "mengedarkan" menurut kamus Duden "Berada dalam sirkulasi; beredar". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 5

Bahasa sumber : *memiliki (ia tidak lagi memiliki orang tua)*

Bahasa sasaran : memiliki (dia tidak lagi memiliki orang tua)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya memiliki sebagai mempunyai. Dalam bahasa sasaran berarti "memiliki" menurut kamus Duden "Segala sesuatu yang dimiliki atau diambil seseorang". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 6

Bahasa sumber : *mempengaruhi (Kondisi mental seseorang mempengaruhi kinerja kerja mereka.)*

Bahasa sasaran : terpengaruh (keadaan psikologis seseorang mempengaruhi prestasi kerjanya)

Penjelasan : Keraskamus bahasa indonesia artinya mempengaruhi sebagai mengekan pengaruh pada sesuatu hal. Dalam bahasa sasaran, "dipengaruhi" menurut kamus Duden berarti "untuk memberikan pengaruh (dengan efek tertentu) pada seseorang, sesuatu". Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

Contoh 7

Bahasa sumber : *berinteraksi (Kita harus bisa berinteraksi baik dengan masyarakat sekitar untuk menyampaikan informasi)*

Bahasa sasaran : Interaksi (Kita harus berinteraksi dengan baik dengan masyarakat sekitar interaksi bisa datang untuk menyampaikan informasi.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *berinteraksi*. sebagai mengadakan interaksi; hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan. Dalam bahasa sasaran berarti “interaksi” menurut kamus Duden “Tindakan yang saling berhubungan antara dua orang atau lebih; “hubungan antar mitra”. Kata kerja “berinteraksi” dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi kata benda “interaksi” dalam bahasa sasaran. Namun, makna leksikal kedua kata tersebut setara

#### Contoh 8

Bahasa sumber : *berkomunikasi* (*berkomunikasi antara aku dan teman-teman selalu berjalan baik meski kami jarang bertemu.*)

Bahasa sasaran : Komunikasi (Komunikasi antara saya dan teman selalu baik meskipun kami jarang bertemu.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *berkomunikasi* sebagai mengadakan komunikasi; berlebihan. Dalam bahasa sasaran berarti “komunikasi” menurut kamus Duden “komunikasi antar sesama; komunikasi interpersonal terutama dengan bantuan bahasa dan isyarat”. Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

#### Contoh 9

Bahasa sumber : *berjalan* (*Saya menggunakan Google Cloud Connect dan Microsoft Office, yang berjalan pada sistem operasi berikut ini.*)

Bahasa sasaran : (Saya menggunakan Google Cloud Connect untuk Microsoft Office, yang berjalan pada sistem operasi berikut.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *berjalan* sebagai bergerak maju dari suatu titik (tempat) ke titik (tempat) lain Dalam bahasa sasaran berarti “bisa” menurut kamus Duden “berjalan”. Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara

#### Contoh 10

Bahasa sumber : *dapat* (*Saya belajar bahasa Jerman setiap hari, saya harap saya dapat berbicara bahasa Jerman dengan lebih baik.*)

Bahasa sasaran : bisa (Saya belajar bahasa Jerman setiap hari, saya harap saya bisa berbicara bahasa Jerman lebih baik.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *dapat* sebagai *mampu; sanggup; bisa* Dalam bahasa sasaran berarti “bisa” menurut kamus Duden “memperoleh kekayaan, dalam bidang tertentu dengan keahlian, ketrampilan atau sejenisnya.

untuk melakukan sesuatu [khusus].".Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

#### Contoh 12

Bahasa sumber : *mengartikulasikan* (Mereka juga berpendapat bahwa manusia hidup di Amerika sebelum mereka dapat mengartikulasikan bahasa.)

Bahasa sasaran : mengartikulasikan (Mereka juga berpendapat bahwa manusia tinggal di Amerika sebelum ia dapat mengartikulasikan bahasa.

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *mengartikulasikan* sebagai Mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat Dalam bahasa sasaran berarti "pandai berbicara" menurut kamus Duden "untuk mengungkapkan (pikiran, perasaan) ke dalam kata-kata, [untuk mengungkapkan] kata-kata itu".Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara

#### Contoh 12

Bahasa sumber : *menjadi* (Besok, saya dan keempat teman saya menjadi presentasi tesis akhir kami di ruang fakultas.)

Bahasa sasaran : menjadi (Besok saya dan keempat teman saya akan mempresentasikan tesis kami di aula fakultas.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menjadi* sebagai (diangkat, dipilih) sebagai; *menjabat pekerjaan* (sebagai) Dalam bahasa sasaran "menjadi" berarti "menurut kamus Duden".datang ke suatu keadaan tertentu, memperoleh kualitas tertentu".Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara

#### Contoh 13

Bahasa sumber : *memungkinkan* (Andi telah membuat rumah ini begitu nyaman sehingga memungkinkan pengambilan gambar yang netral.)

Bahasa sasaran : diaktifkan (Andi mendesain rumah untuk memungkinkan pengambilan gambar netral.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *memungkinkan* sebagai memandang (menganggap) mungkin (dapat terjadi). Dalam bahasa sasaran berarti "diaktifkan" menurut kamus Duden "memungkinkan; menyebabkan hal itu menjadi mungkin (melakukan sesuatu,

mencapai sesuatu, dan sebagainya)”. Berdasarkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna yang sama. Dengan demikian tidak ada perbedaan makna antara kata kerja bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan kata lain: arti kedua kata kerja tersebut setara.

2. Hanya sedikit data yang setara.

Berdasarkan analisis verba leksikal, 26 (22,80%) data mempunyai sedikit makna leksikal yang setara. Contoh dan penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut :

Contoh 1

Bahasa sumber : *menginisiasi (Pemerintah menginisiasi sebuah kebijakan, ironisnya kebijakan tersebut masih sangat buruk secara sektoral)*

Bahasa sasaran : inisiasi(pemerintah memulai kebijakan yang ironisnya masih sangat sektoral)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menginisiasi* sebagai *meresmikan*. Dalam bahasa sasaran, “inisiasi” berarti “menurut kamus Duden”. *peluncuran*. Kata kerja “menginisiasi” dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi kata benda “inisiasi” dalam bahasa sasaran. Arti kata benda “inisiasi” salah satunya adalah “menginisiasi” yang mempunyai arti yang sama dengan arti kata kerja “menginisiasi” yaitu “meresmikan”.

Contoh 2

Bahasa sumber : *menjelma (beliau dipuja-puja sebagai Dewa yang menjelma)*

Bahasa sasaran : mengubah (Dia dipuja sebagai dewa yang berubah)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menjelma* sebagai *Lahir kembali menjadi manusia dan sebagainya*. Dalam bahasa sasaran “mengubah” berarti “menurut kamus Duden”. (dalam sifat atau penampilan) dengan sangat kuat, berubah total, menjadikan berbeda”. Sekalipun makna suatu kata kerja dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran tidak sama persis, namun tetap mempunyai makna yang sama, yaitu *terlahir kembali atau menjelma menjadi sesuatu yang lain*. Oleh karena itu arti kedua kata kerja tersebut masih setara.

Contoh 3

Bahasa sumber : *Berusaha (mereka berusaha mencapai hasil yang memuaskan)*

Bahasa sasaran : dicoba (mereka berusaha mencapai hasil yang memuaskan)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *Berusaha* sebagai *Melakukan suatu usaha; bekerja giat (untuk mencapai sesuatu); laporan; berdaya upaya*. Dalam bahasa sasaran, “mencoba” menurut kamus Duden berarti “(sesuatu yang sulit, sesuatu yang tidak dapat dipastikan akan berhasil) dan laksanakan semaksimal mungkin”. (sesuatu yang sulit, sesuatu yang tidak dapat dipastikan apakah akan berhasil) untuk

mulai mengerjakan dan melaksanakannya sejauh-jauhnya” mempunyai arti yang sama dengan “bekerja giat, berikhtiar dan berdaya upaya”. bahasa sumber dan kata kerja dalam bahasa sasaran mempunyai arti yang setara.

Contoh 4

Bahasa sumber : *Memiliki (peran besar)(ia dipersalahkan karena memiliki peran penting dalam menggunakan senjata api)*

Bahasa sasaran : (Berperan penting(dia dituduh memainkan peran penting dalam penggunaan senjata api)

Penjelasan : Menurut diKamus Donese artinya*Memiliki* sebagai.“mempunyai” Dalam bahasa sasaran berarti “memainkan (peran penting)” menurut kamus Duden “mengambil peran atau fungsi tertentu”.Jika sekedar mengambil makna verba “memiliki” dalam bahasa sumber dan membandingkannya dengan makna verba “bermain” dalam bahasa sasaran, maka keduanya mempunyai makna yang berbeda. Namun, verba “memiliki” dalam bahasa sumber dihubungkan dalam konteks “berperan” dan dilekatkan pada verba bahasa sasaran dalam konteks “berperan”, sehingga makna kedua verba tersebut setara.

Contoh 5

Bahasa sumber : *memberikan(Dia memberikan baju favoritnya kepada saudaranya.)*

Bahasa sasaran : (Dia memberikan baju favoritnya kepada saudara perempuannya.)

Penjelasan :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya*memberikan*.sebagai*Menyerahkan sesuatu kepada*. Dalam bahasa sasaran berarti “memberi”menurut kamus Duden”setuju dengan pendapat seseorang”.Kata kerja “memberi” dalam bahasa sumber mempunyai arti yang sama dengan “menghasilkan” dalam bahasa sasaran, sehingga makna leksikal kedua kata kerja tersebut adalah sama.

Contoh 6

Bahasa sumber : *Merujuk(Dia merujuk pada beberapa buku terkenal untuk penjelasan ini.)*

Bahasa sasaran : mengacu pada(Untuk penjelasan ini dia mengacu pada beberapa buku terkenal.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya*Merujuk*.sebagai*melihat untuk meneliti; mengacu (melihat) lebih lanjut*. Dalam bahasa target, “merujuk” berarti “merujuk pada sesuatu”, menurut kamus Duden”.Kata kerja “merujuk” dalam bahasa sumber mempunyai arti yang sama dengan “merujuk (lihat)” dalam bahasa sasaran, sehingga makna leksikal kedua kata kerja tersebut adalah sama.

Contoh 7

Bahasa sumber : *menggunakan*(Guru menggunakan spidol dan menulis di papan tulis)

Bahasa sasaran : *digunakan*(seorang guru menggunakan spidol untuk menulis di papan tulis.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menggunakan*. sebagai memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya; melakukan sesuatu dengan. Dalam bahasa sasaran, menurut kamus Duden, "bekas" berarti "proses, cara, atau tindakan menggunakan sesuatu; Menggunakan". "Gunakan (alat, perkakas); memanfaatkan itu; melakukan sesuatu dengannya," memiliki arti yang sama dengan "proses, cara, atau tindakan menggunakan sesuatu; penggunaan". Oleh karena itu, kata kerja dalam bahasa sumber dan kata kerja dalam bahasa sasaran mempunyai makna yang setara.

### 3. Data yang tidak setara.

Berdasarkan analisis verba leksikal, terdapat dua (1,77%) data yang mempunyai makna leksikal yang tidak setara. Yaitu data nomor 12, 20. Contoh dan penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut dan membaca.

#### Contoh 1

Bahasa sumber : *merupakan*(kata merupakan bagian terkecil dari bahasa.)

Bahasa sasaran : *cara*(Kata-kata cara bagian terkecil dari bahasa tersebut.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *adalah*. Dalam bahasa sasaran "berarti" menurut kamus Duden berarti "(mengenai seseorang, sesuatu) mempunyai pandangan, pendapat, representasi tertentu". Terdapat perbedaan makna antara verba bahasa sumber dan verba bahasa sasaran. Namun perbedaan makna tersebut tidak mempengaruhi pesan dalam teks terjemahan.

#### Contoh 2

Bahasa sumber : *memicu*(seperti yang diduga pemecatan itu akan memicu gelombang gelombang baru.)

Bahasa sasaran : *pemicu*(Seperti yang diperkirakan, penembakan tersebut memicu gelombang demonstrasi baru.)

Penjelasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya *menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan*. Dalam bahasa sasaran "trigger" berarti "menurut kamus Duden". untuk menggerakkan, mengoperasikan". Kata kerja "memicu" dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi "pemicu" dalam bahasa sasaran. Walaupun kedua kata ini mempunyai arti yang sama yaitu "menggerakkan", namun maknanya negatif dalam bahasa sumber dan positif dalam bahasa sasaran. Artinya makna kata kerja dalam bahasa sumber dan kata kerja dalam bahasa sasaran tidaklah sama.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini makna leksikal verba dalam artikel *Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik* dalam Majalah NADI edisi 28/2021 dianalisis. Data yang berupa verba dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam tabel lalu ditriangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan valid. Data yang valid kemudian dianalisis untuk mengetahui makna leksikal dari kata kerja yang digunakan. Analisisnya dilakukan dengan membandingkan makna leksikal verba bahasa sumber dan bahasa sasaran. Makna leksikal ditentukan oleh Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Duden. Analisis selanjutnya juga divalidasi oleh para ahli, sehingga hasil analisis benar-benar valid.

Setelah dianalisis, terdapat 114 verba dalam artikel tersebut *Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik* dalam Majalah NADI edisi 28/2021 ditemukan. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa verba yang maknanya meskipun tidak persis sama, namun tetap mengandung unsur yang sama dalam makna yang dimaksudkan, sehingga memungkinkan pembaca tetap memahami pesan dalam teks terjemahan. Ada juga kata kerja yang mempunyai arti berbeda dan tidak setara. Selain itu, terdapat pula kata kerja dalam bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran berupa kata benda namun mempunyai makna yang sama.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya, deskripsi dan pembahasan data dilakukan melalui identifikasi kalimat dan analisis makna leksikal verba terjemahan bahasa Indonesia dan Jerman.

Data penelitian ini adalah verba leksikal pada artikel *Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik* dan terjemahannya pada artikel "Digitisasi media dan komunikasi politik". Sumber datanya adalah majalah NADI edisi 28/2021. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengumpulan studi dokumen. Studi dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan berbagai jenis dokumen yang berguna untuk analisis.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisa tersebut makna leksikal verba dalam terjemahan artikel *Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik* di Majalah NADI Edisi 28/2021 disimpulkan bahwa artikel berisi sembilan halaman. Setelah dilakukan analisis, ditemukan 114 verba leksikal. Dari 114 verba leksikal, 86 (75,43%) merupakan data setara. Terdapat pula data yang ekuivalennya sedikit, yaitu sebanyak 26 (22,80%) data. Sayangnya, ada dua (1,77%) tanggal yang tidak setara.

Analisis makna leksikal verba dalam artikel dilakukan dengan cara mengkaji makna leksikal setiap verba baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran di kamus. Kamus besar bahasa Indonesia digunakan untuk menganalisis makna leksikal bahasa sumber, sedangkan kamus Duden digunakan untuk menganalisis makna leksikal bahasa sasaran. Setelah

itu. Pada akhirnya makna kedua verba tersebut dibandingkan sehingga diketahui apakah makna kedua verba tersebut setara, kurang setara, atau tidak setara.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peserta didik hendaknya mempunyai pemahaman yang baik tentang jenis-jenis kata kerja leksikal sehingga dapat menggunakannya dengan benar.
2. Ketika menerjemahkan, pembelajar harus memahami makna leksikal agar dapat menghasilkan terjemahan yang baik.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak untuk memperbaiki makalah ini karena mereka menyadari bahwa makalah ini memiliki banyak kekurangan dalam penulisan, bahasa, dan bentuk penyajian karena pengetahuan dan kemampuan peneliti yang terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, H. (2017). Makna Kultural Dalam Leksikon Eierggapan Seni Begalan". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 3. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/40124>
- Asrif. (2017). Kongres Intrenasional Bahasa Daerah Maluku. Prosiding. Diambil dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/16045/1/Prosiding%20Kongres%20Internasional%20Bahasa%20Daerah%20Maluku.pdf>
- Dharmawan, B.&. (nd). Analisis Penerjemahan Padanan Kata Kerja Bahasa Mandarin dan Maknanya Pada Teks Cerita Rakyat Dalam Bahasa Indonesia 印尼愚蠢故事文本中中文动词对等词及其翻译方法分析. *Century: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Tionggok*. 11(2), 64 - 83. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/374089175\\_Analisis\\_Penerjemahan\\_Padanan\\_Kata\\_Kerja\\_Pada\\_Teks\\_Cerita\\_Rakyat\\_Dalam\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Ke\\_Bahasa\\_Mandarin\\_yinniminjiangushiwenbenzhongzhongwendongciduidengcijiqifanyifenxi](https://www.researchgate.net/publication/374089175_Analisis_Penerjemahan_Padanan_Kata_Kerja_Pada_Teks_Cerita_Rakyat_Dalam_Bahasa_Indonesia_Ke_Bahasa_Mandarin_yinniminjiangushiwenbenzhongzhongwendongciduidengcijiqifanyifenxi)
- Gamerschlag, T. (nd). Komposisi dan struktur argumen kata kerja kompleks: Analisis leksikal konjungsi kata kerja-kata kerja dan konstruksi kata kerja serial. Walter de Gruyter GmbH & Co KG. Diperoleh dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3mqmDAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=Analysis+of+lexical+meaning+of+verbs+&ots=ll7i vd6qHT&sig=YiAFu\\_O7\\_97NaF8F6cdmM8jPWRE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Analisis%20of%20leksikal%20arti%20of%20kata%20kerja&f=](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3mqmDAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=Analysis+of+lexical+meaning+of+verbs+&ots=ll7i vd6qHT&sig=YiAFu_O7_97NaF8F6cdmM8jPWRE&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis%20of%20leksikal%20arti%20of%20kata%20kerja&f=)

- Mugawe, Wakil Presiden (2021). Kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Galea suatu analisis kontrasif. Jurnal Elektronika Fakultas Sastra Universitas Samratulangi. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/36590>
- Muktiadi, R. (2014). Analisis Leksikal untuk Mengidentifikasi Kata Kerja . JUITA, Vol 3 No 1, 43-46. Diambil dari <https://journal.unisza.edu.my/apj/index.php/apj/article/view/144>
- Oberg, UH (1997). Bahasa masa kini. dari Institut Bahasa Jerman. Diperoleh dari [https://ids-pub.bsz-bw.de/frontdoor/deliver/index/docId/1706/file/Grammatik\\_und\\_Logik\\_1980.pdf#page=173](https://ids-pub.bsz-bw.de/frontdoor/deliver/index/docId/1706/file/Grammatik_und_Logik_1980.pdf#page=173)
- Rouhani, HS (nd). Peristilahan Dalam Adat Perkawinan Dayak Bakati Payut'n Bengkayang Kajian Semantik. 1-11. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/45998/75676588889>
- Salleh, SF (2020). Analisis Semantik Leksikal Dalam Novel Sangkar Karya Samsiah Mohd.Nor. Jurnal Rakyat Asia, Vol 3 (1), 45-63. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/93304/analisis-leksikal-untuk-identifikasi-kata-kerja>
- Spörrle, MB-B. (2004). Kata apa yang harus saya gunakan untuk menamainya? Analisis kata kerja Jerman berbasis leksikal dan korpus. Diperoleh dari <https://epub.ub.uni-muenchen.de/451/>
- Technau, B. (2021). Sarana leksikal untuk ujaran kebencian dan analisis semantiknya. Dalam Perkataan Kebencian - Analisis multidisiplin dan pilihan tindakan: Pendekatan teoretis dan empiris terhadap fenomena interdisipliner. Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden., (hlm. 137-170). Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/351127872\\_Lexikalische\\_Mittel\\_fur\\_Hate\\_Speech\\_und\\_ihre\\_semantische\\_Analyse](https://www.researchgate.net/publication/351127872_Lexikalische_Mittel_fur_Hate_Speech_und_ihre_semantische_Analyse)
- TOTH, J. (2016). Deskripsi dan representasi makna leksikal - analisis struktur peristiwa sebagai representasi makna verbal. Universitas Pannonia Veszprém, 1-15. Diperoleh dari <http://alkalmazottnyelvtudomány.hu/wordpress/wp-content/uploads/TothJ.pdf>

Wotjak, G. (2023). Tentang penguraian makna leksikal kata kerja. *Pers Universitas Jerman*, 315-332. Diperoleh dari [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-322-81289-6\\_24](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-322-81289-6_24)